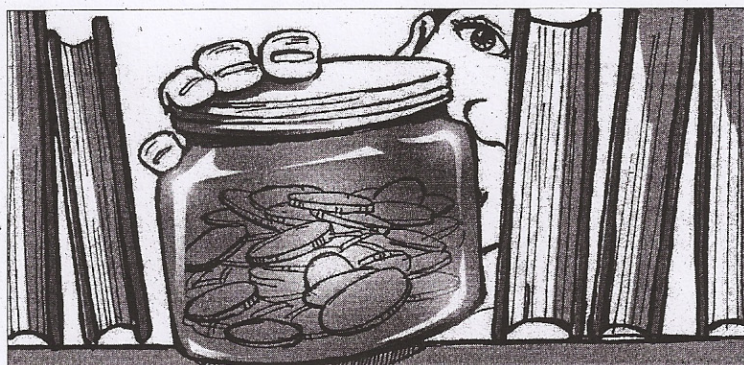


Kiat Kocek

Langkah Investasi
si Gaji Kecil

Indra Surya



Ligwina Hananto

CEO Quantum Magna Financial
Planning & Consulting;
Dosen IPMI Business School

Banyak keluhan ke kami: "Kenapa kasih contoh selalu untuk yang gajinya besar-besar? Sekali-sekali bahas untuk penghasilan kecil, dong." Kemudian, "Gimana mau investasi, pengeluaran-tiap bulan saja kurang." Alasannya klasik: gaji kecil.

Saya termasuk kurang peka dengan kata-kata gaji kecil. Bukannya berhati dingin atau tidak berempati, tapi saya sudah sering bertemu dengan kasus yang memberi alasan saja. Padahal, sebetulnya: gaji kurang. Biasanya, gaji kurang lantaran ada pengeluaran tidak penting yang menggerus penghasilan tanpa kita sadari.

Sehingga, jika mengeluh gaji kecil, Anda harus siap untuk berhemat atau meningkatkan penghasilan dengan cara lain. Tidak ada alasan untuk tidak memulai investasi demi masa depan Anda.

Mari kita ambil contoh Aida yang berpenghasilan Rp 3 juta. Ia berkomitmen menyisihkan minimal Rp 1,5 juta tiap bulan untuk investasi. Ia menggunakan beberapa asumsi, misalnya inflasi, jangka waktu dan target dana atau *future value* (FV).

Mari buat perencanaannya (tabel 1). Aida perlu mengumpulkan dana darurat Rp 4,5 juta tiga tahun lagi. Liburan ke Bali dalam setahun meningkat jadi Rp 11 juta. Dan, untuk beli rumah, ia perlu mengumpulkan uang muka (DP) 30%. DP ini dalam 10 tahun meningkat menjadi Rp 155 jutaan.

Taruh kata di masa pensiun biaya hidup Aida Rp 3 juta. FV biaya hidup, dengan asumsi inflasi

10%, menjadi Rp 52 juta. Jadi, untuk hidup dari usia 55 ke 85, Aida butuh dana pensiun Rp 14 miliar.

Mari tengok tabel 2. Dengan Rp 1,5 juta, Aida dapat memenuhi semua kebutuhan demi mencapai tujuan finansialnya. Untuk dana darurat, ia menabung Rp 125.000 selama 3 tahun. Liburan ke Bali ia sisihkan Rp 887.000 per bulan selama setahun ke reksadana pasar uang dengan hasil 7% per tahun.

DP rumah terwujud dengan investasi Rp 298.000 per bulan selama 10 tahun dengan hasil investasi 25% per tahun. Ini asumsi rata-rata target hasil investasi reksadana saham jangka panjang. Setelah DP terpenuhi, Aida dapat mengajukan KPR dengan asumsi penghasilannya meningkat.

Untuk dana pensiun, Aida berinvestasi jangka panjang Rp 176.000 per bulan selama 30 tahun. Di atas kertas, dana Aida bisa mencapai Rp 14 miliar.

Belilah produk reksadana

Akhirnya, ke mana membeli reksadana? Ada tiga cara. *Pertama*, melalui bank sebagai agen

penjual. *Kedua*, langsung membeli melalui manajer investasi. *Ketiga*, lewat perusahaan asuransi dengan produk *unitlink*.

Cara termurah dengan pembelian rendah adalah melalui perusahaan manajer investasi. Setiap manajer investasi memiliki minimum pembelian reksadana dan biaya yang berbeda-beda.

Ada yang boleh membeli mulai dari Rp 100.000 hingga Rp 1 juta. Sedangkan biayanya mulai dari 0% hingga 3,5% per unit.

Jangan lupa, Anda harus mengerti, reksadana mengandung potensi hasil investasi. Tapi, juga di dalamnya terdapat risiko.

Risiko rendah dengan hasil investasi lebih rendah itu untuk tujuan jangka pendek. Risiko tinggi dengan hasil investasi lebih tinggi untuk tujuan jangka panjang.

Jadi, cari tahu tentang perusahaan manajer investasinya. Setiap manajer investasi memiliki kebiasaan yang berbeda dalam mengatur portofolio investasi dalam reksadana.

Apakah gaji kecil masih menjadi alasan Anda untuk tidak berinvestasi? Mudah-mudahan tidak. □

Tabel 1

Tujuan Finansial	Inflasi per Tahun	Berapa Tahun Lagi?	PV (Rp)	Target/FV (Rp)	Total Dana Pensiun
Dana darurat		3	4.500.000		
Liburan ke Bali	10%	1	10.000.000		
Rumah Rp 200 juta	10%	10	60.000.000	155.624.548	
Dana pensiun	10%	30	3.000.000	52.348.207	14.162.729.692

Tabel 2

Tujuan Finansial	Berapa Tahun Lagi?	PV (Rp)	Total Dana Pensiun	Kontribusi per Bulan (Rp)	Asumsi-Rata-Rata Target Hasil Investasi
Dana darurat	3			125.000	0% per tahun
Liburan ke Bali	1	11.000.000		887.628	7% per tahun
Rumah Rp 200 juta	10	155.624.548		298.171	
Dana pensiun	30	52.348.207	14.162.729.692	176.369	
				1.487.167	